
AL-AWQAF

Jurnal Wakaf dan Ekonomi Islam

vol. 15, no. 1, tahun 2022

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Wakif Dalam Berwakaf Pada Cash Waqf Linked Sukuk (CWLS) Dengan Altruisme Sebagai Variabel Moderasi

Ahmad Afandi¹, Darwis Harahap², Maisarah Lubis³

¹ UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, ahmadafandi0311@gmail.com

² UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, darwisharahap@uinsyahada.ac.id

³ UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, lubismaisarah774@gmail.com

Abstract: This study aims to see the effect of knowledge, information media, religiosity on the interest of waqif in waqf in Cash Waqf Linked Sukuk. Then the researcher added the altruism variable as a moderating variable. This type of research is descriptive quantitative research and data collection using a questionnaire technique distributed to respondents. The method of determining the sample using the Slovin formula obtained 100 research respondents. The data analysis technique used Structural Equation Modeling (SEM) with the help of SmartPLS. The research shows that the variables of knowledge, information media and religiosity have a positive effect on the interest of wakif in waqf in Cash Waqf Linked Sukuk. While the altruism variable has a positive and insignificant effect on wakif interest in waqf in Cash Waqf Linked Sukuk. Then for the variable altruism cannot moderate knowledge, information media and religiosity on the interest of wakif in waqf in Cash Waqf Linked. The results of this study are expected to be used as a source of information and reference for those in need, especially the Indonesian Waqf Board (BWI).

Keywords: Cash Waqf Linked Sukuk, Knowledge, Information Media, Religiosity, Altruism, Interest in Waqf.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh pengetahuan, media informasi, religiusitas terhadap minat wakif dalam berwakaf di Cash Waqf Linked Sukuk. Kemudian peneliti menambahkan variabel altruisme sebagai variabel moderasi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif dan pengumpulan data menggunakan teknik kuisioner yang dibagikan kepada responden. Metode penentuan sampel dengan menggunakan rumus slovin didapat 100 responden penelitian. Teknik analisis data menggunakan Structural Equation Modeling (SEM) dengan bantuan SmartPLS. Penelitian menunjukkan bahwa variabel pengetahuan, media informasi dan religiusitas berpengaruh positif terhadap minat wakif dalam berwakaf di Cash Waqf Linked Sukuk. Sedangkan variabel altruisme berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap minat wakif dalam berwakaf di Cash Waqf Linked Sukuk. Kemudian untuk variabel altruisme tidak dapat memoderasi pengetahuan, media informasi dan religiusitas terhadap minat wakif dalam berwakaf di Cash Waqf Linked. Hasil penelitian ini

diharapkan dapat dimanfaatkan menjadi sumber informasi dan referensi bagi pihak yang membutuhkan khususnya Badan Wakaf Indonesia (BWI)

Kata Kunci: Cash Waqf Linked Sukuk, Pengetahuan, Media Informasi, Religiusitas, Altruisme, Minat Berwakaf.

ملخص: تهدف هذه الدراسة إلى التعرف على أثر المعرفة ووسائل الإعلام والتدين في مصلحة الوقف في الصكوك المرتبطة بالوقف النقدي. ثم أضاف الباحث متغير الإيثار كمتغير معتدل. هذا النوع من البحث هو البحث الكمي الوصفي وجمع البيانات باستخدام أسلوب الاستبيان الموزع على المبحوثين. حصلت طريقة تحديد العينة باستخدام معادلة Slovin على 100 مبحوث. استخدمت تقنية تحليل البيانات نمذجة المعادلات الهيكلية (SEM) بمساعدة SmartPLS. تظهر الأبحاث أن متغيرات المعرفة ووسائل الإعلام والتدين لها تأثير إيجابي على مصلحة الوقف في الصكوك المرتبطة بالوقف النقدي. في حين أن متغير الإيثار له تأثير إيجابي وغير معنوي على اهتمام الوقف بالوقف في الصكوك المرتبطة بالوقف النقدي. ثم بالنسبة للإيثار المتغير لا يمكن أن يوازن المعرفة والمعلومات الإعلامية والتدين لمصلحة الوقف في الوقف النقدي المرتبط. من المتوقع أن تستخدم نتائج هذه الدراسة كمصدر للمعلومات ومرجع للمحتاجين ، وخاصة مجلس الوقف الإندونيسي (BWI).

كلمات رئيسية: الصكوك المرتبطة بالوقف النقدي ، المعرفة ، الإعلام المعلوماتي ، التدين ، الإيثار ، الاهتمام بالوقف.

PENDAHULUAN

Wakaf mempunyai peranan penting bagi kehidupan manusia seperti ekonomi, sosial dan keagamaan. Islam menjadikan wakaf sebagai salah satu ibadah yang diutamakan. Sebelum masuknya Islam wakaf sejak dulu dipraktekkan dalam bentuk memberi sesuatu untuk kepentingan umum (As Shadiqqy, 2018). Pada Undang-Undang No. 41 tahun 2004 terkait wakaf pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa wakaf merupakan perbuatan hukum wakif untuk memisahkan sebagian harta benda miliknya untuk dimanfaatkan dan dikelola selamanya dalam waktu tertentu untuk kepentingan dan kesejahteraan umum secara hukum Islam (Rahman et al., 2021)

Wakaf di Indonesia telah mengalami perubahan yang saat ini telah dikembangkan menjadi sukuk wakaf sebagai salah satu instrumen wakaf produktif. Rivai (2015) menyatakan bahwa masih banyak masyarakat mengartikan wakaf hanya berbentuk tanah yang dibangun menjadi tempat ibadah, pemakaman atau pembangunan institusi pendidikan maupun sosial. Direktorat Pembiayaan dan Pengelolaan Risiko (DJPPR) Kementerian Keuangan RI menyebutkan sukuk wakaf ialah Cash Waqf Linked Sukuk (CWLS) Ritel yang merupakan salah satu bentuk perhatian pemerintah untuk mendukung Gerakan Wakaf Nasional membantu investasi sosial dan juga pengembangan wakaf produktif di Indonesia. Tujuan dari Cash Waqf Linked Sukuk (CWLS) ialah untuk memberikan fasilitas pewakaf uang yang menempatkan wakaf uangnya guna investasi sosial yang berdampak positif, aman dan juga produktif (Siregar et al., 2021).

Pada masa pandemi Covid-19 Cash Waqf Linked Sukuk (CWLS) Ritel Seri SWR002 sukses dalam menarik minat wakif baru sebesar 91,03%. Direktorat Pembiayaan dan Pengelolaan Risiko (DJPPR) Kementerian Keuangan RI telah menetapkan hasil penjualan SWR002 sebesar Rp 24.141.000.000,00 (Dirgantara, 2021). CWLS diperbolehkan dalam ajaran Islam karena membawa kemaslahatan bagi masyarakat banyak, dikarenakan dana yang dialokasikan bermanfaat dan transaksi tersebut tidak dilarang dalam Islam. CWLS sejalan dengan tujuan Islam yaitu mensejahterakan umat tanpa melanggar kaidah Islam (Anggraini, 2019).

Minat wakif dalam berwakaf tentu saja dipengaruhi oleh beberapa faktor. Seperti As Shadiqqy (2018) pada penelitiannya menjelaskan faktor religiusitas dan media informasi memiliki pengaruh terhadap minat berwakaf. Kemudian Pramudia & Syarief (2020) menjelaskan beberapa faktor yang mempengaruhi minat dalam berwakaf diantaranya persepsi pengetahuan, religiusitas dan media informasi. Untuk minat wakif dalam berwakaf pada Cash Waqf Linked Sukuk (CWLS) belum banyak diteliti oleh peneliti lainnya.

Kemudian sikap altruisme akan menjadi variabel moderasi dalam penelitian ini. Sikap tolong-menolong ini didasarkan pada motivasi untuk meningkatkan kesejahteraan hidup orang lain (Adhiatma & Fachrunnisa, 2021; Li et al., 2014). Pada dasarnya manusia suka memberikan bantuan dan memiliki sifat kepedulian terhadap sesama. Sehingga sifat suka membantu kepada sesama yang terdapat dalam diri manusia akan memotivasi dan menumbuhkan minat dalam berwakaf. Altruisme dianggap mampu memoderasi masyarakat dalam menumbuhkan minat masyarakat berwakaf.

Tujuan penelitian ini untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengetahuan, media informasi, religiusitas dan altruisme terhadap minat wakif dalam berwakaf pada Cash Waqf Linked Sukuk (CWLS). Kemudian untuk menguji dan menganalisis altruisme yang dapat memoderasi pengaruh pengetahuan, media informasi dan religiusitas terhadap minat wakif dalam berwakaf pada Cash Waqf Linked Sukuk (CWLS).

LANDASAN TEORI

Cash Waqf Linked Sukuk (CWLS)

Cash Waqf Linked Sukuk (CWLS) adalah investasi wakaf uang serta dana sosial lainnya pada sukuk negara yang imlannya akan disalurkan oleh nazhir untuk membiayai proyek maupun program sosial dan pemberdayaan ekonomi umat (Kemenkeu RI, 2022). Cash Waqf Linked Sukuk (CWLS) juga dapat dikatakan surat utang syariah atau sukuk yang bezrbasis wakaf uang dimana dana yang terkumpul diinvestasikan pada sukuk negara. Dana yang terkumpul dapat membantu pembiayaan fiskal dalam konteks sosial seperti dalam hal edukasi, kesehatan dan pembangunan. Cash Waqf Linked Sukuk (CWLS) tergolong investasi berbasis pendanaan wakaf dalam bentuk produk yang inovatif dalam pengembam ngan sistem keuangan kontemporer (Hendrawan, 2020).

Minat Berwakaf

Minat dapat diartikan sebagai sebuah kecenderungan yang tinggi terhadap sesuatu gariah dan keinginan (Johan, 2019). Seseorang yang merasa tertarik dengan suatu objek biasanya lebih memberikan perhatian dan merasakan kesenangan akan objek tersebut. Minat dapat disamakan dengan kemauan yang merupakan kesiapan individu untuk bertindak didasarkan

keinginan dalam diri individu tersebut dan dipengaruhi oleh faktor eksternal (Hudzaifah, 2019).

Dapat disimpulkan minat berwakaf merupakan dorongan atau keinginan seseorang yang didukung ketertarikan pada Cash Waqf Linked Sukuk (CWLS). Sehingga harta dan tabungan yang dimiliki diwakafkan melalui Cash Waqf Linked Sukuk (CWLS), hal tersebut nantinya digunakan untuk membantu kesejahteraan masyarakat. Minat dapat diukur dengan beberapa indikator seperti; ketertarikan, tindakan, perasaan senang, perhatian dan keterlibatan (Septiani et al., 2020).

Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil tahu individu terhadap sesuatu perbuatan untuk memahami suatu objek yang dihadapi yang hasilnya individu tersebut memahami objek tersebut (Purbasari, 2015). Secara umum pengetahuan dapat diartikan sebagai informasi yang disimpan di dalam memori. Pengetahuan memiliki lima indikator antara lain; tahu, memahami, aplikasi, analisis dan evaluasi (Pramudia & Syarief, 2020).

Media Informasi

Media informasi merupakan salah satu media yang digunakan untuk komunikasi dan dapat memperoleh informasi tertentu. Informasi juga dapat diklarifikasi dan diinterpretasikan sebelumnya untuk digunakan dalam proses pengambilan keputusan (Rohmiyati, 2018). Media sangat dibutuhkan untuk memperoleh informasi yang baik dan valid dan dapat dipercaya. Sebuah informasi yang berkualitas ditandai dengan ciri; akurat, tepat waktu, relevan dan lengkap (As Shadiqy, 2018).

Religiusitas

Religiusitas merupakan konsepsi individu dan tingkat komitmen individu terhadap agamanya (Sagita et al., 2021). Seorang individu dalam beragama akan sungguh-sungguh menjadikan agama sebagai pedoman berperilaku, dengan tujuan agar perilakunya senantiasa terarah dan mengingat pelajaran agama yang diyakininya. Religiusitas ini juga akan berdampak pada cara pandang, selera, atau penilaian seseorang terhadap sesuatu yang diidentikkan dengan agama (Fitriani, 2016). Ada beberapa dimensi yang terkandung di dalam religiusitas seperti; dimensi akidah, dimensi ibadah, dimensi amal, dimensi ilmu dan dimensi ihsan (Maman, 2006).

Altruisme

Auguste Comte menjadi orang pertama yang mencetuskan altruisme yaitu sikap yang dapat menguntungkan orang lain. Altruisme dapat dikatakan sebagai kebaikan dan manfaat yang diberikan seseorang. Dalam ajaran agama Islam hal seperti ini disebut *itsar* (mengutamakan orang lain) (Firdaus et al., 2020). Sikap altruisme merupakan sikap menolong orang lain dengan tulus membantu dan tidak mengharapkan imbalan apapun. Sikap tolong-menolong ini didasarkan pada motivasi untuk meningkatkan kesejahteraan hidup orang lain (Adhiatma & Fachrunnisa, 2021; Li et al., 2014). Adapun indikator yang termasuk kedalam sikap altruisme antara lain; empati, memberi, sukarela dan murah hati (Kholil, 2020).

Penelitian Terdahulu

Pramudia & Syarief (2020) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Persepsi Pengetahuan, Informasi, Dan *Religiusitas* Terhadap Minat Berwakaf Uang”. Metode yang digunakan Pramudia & Syarief (2020) adalah metode penelitian kuantitatif. Hasil penelitian Pramudia & Syarief (2020) menunjukkan bahwa variabel pengetahuan, informasi dan *religiusitas* berpengaruh positif terhadap minat berwakaf uang. Posisi penelitian ini yang menjadi persamaan ialah menggunakan variabel pengetahuan, informasi dan *religiusitas* sebagai variabel eksogen, serta variabel minat berwakaf sebagai variabel endogen. Sementara, yang menjadi perbedaan ialah menggunakan variabel *altruisme*. Populasi dalam penelitian ini masyarakat pulau Jawa.

Yulianti (2021) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pengetahuan, Tingkat Pendapatan, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Minat Masyarakat Berwakaf Uang”. Metode yang digunakan Yulianti (2021) adalah metode kuantitatif. Hasil penelitian Yulianti (2021) menunjukkan bahwa: (1) variabel pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat berwakaf uang. (2) Tingkat pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat berwakaf uang. (3) Tingkat pendidikan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap minat masyarakat berwakaf uang. Posisi penelitian ini yang menjadi persamaan ialah penggunaan variabel pengetahuan sebagai variabel eksogen dan minat berwakaf sebagai variabel endogen. Kemudian metode analisis data yang digunakan yaitu metode analisis SEM yang didukung oleh aplikasi Smart PLS. Sementara, yang menjadi perbedaan ialah menggunakan variabel media informasi, *religiusitas sebagai variabel eksogen dan altruisme* sebagai variabel moderasi dalam menguji pengaruh terhadap minat wakif dalam berwakaf. Populasi dalam penelitian hanya masyarakat Jakarta Utara Sedangkan penelitian ini masyarakat pulau Jawa.

As Shadiqqy (2018) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pendapatan, *Religiusitas*, Jarak Lokasi, Tingkat Pendidikan Dan Akses Media Informasi Terhadap Minat Masyarakat Untuk Berwakaf Uang Di Badan Wakaf Uang/Tunai MUI Daerah Istimewa Yogyakarta”. Metode penelitian yang digunakan AsShadiqqy (2018) adalah metode kuantitatif. Hasil penelitian AsShadiqqy (2018) menunjukkan hasil pada variabel *Religiusitas* berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat untuk berwakaf uang, sedangkan pendapatan, jarak lokasi, tingkat pendidikan dan akses informasi tidak berpengaruh terhadap minat masyarakat dalam berwakaf uang. Posisi penelitian ini yang menjadi persamaan ialah pada variabel *religiusitas* dan media informasi. Menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan dengan metode kuesioner. Sementara yang menjadi perbedaan penelitian ialah menggunakan variabel *altruisme* sebagai variabel moderasi. Metode analisis data menggunakan SEMPLS dengan bantuan Smart PLS.

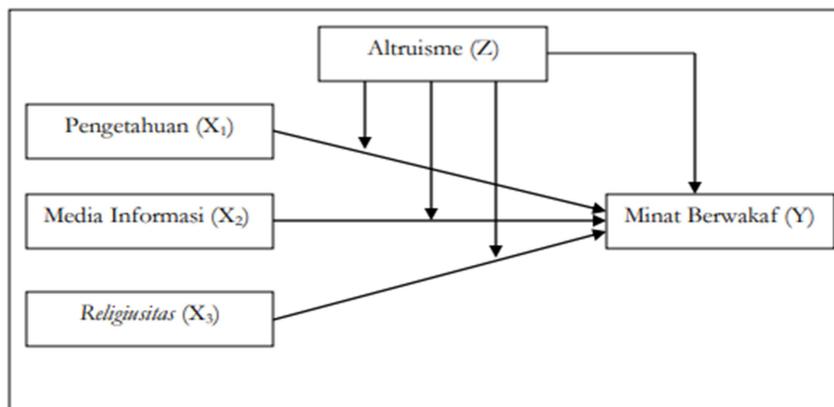
Septiani *et al.* (2020) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Terhadap Wakaf Uang Di Kabupaten Bogor: Muslim Society Perspective”. Metode yang digunakan dalam penelitian Septiani *et al.* (2020) adalah kuantitatif dengan teknik pengumpulan data survey. Hasil penelitian Septiani *et al.* (2020) adalah menunjukkan bahwa Pemahaman berpengaruh positif terhadap minat wakaf uang. Pendapatan berpengaruh positif terhadap minat wakaf uang. *Religiusitas* berpengaruh positif terhadap minat wakaf uang. Dan Akses Informasi berpengaruh positif terhadap minat wakaf uang. Posisi penelitian ini yang menjadi persamaan penelitian ini ialah menggunakan variabel *religiusitas* dan media informasi sebagai variabel eksogen dan minat berwakaf sebagai variabel endogen.

Yang menjadi perbedaan ialah menggunakan variabel pengetahuan sebagai variabel eksogen dan *altruisme* sebagai variabel moderasi. Menggunakan metode analisis SEMPLS dengan bantuan alat estimasi Smart PLS.

Hiyanti *et al.* (2020) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Literasi dan *Religiusitas* Terhadap Intensi Berwakaf Pada Cash Waqf Linked Sukuk (CWLS)”. Metode yang digunakan dalam penelitian Hiyanti *et al.* (2020) adalah metode kuantitatif dengan alat uji statistik SmartPLS. Hasil penelitian Hiyanti *et al.* (2020) menunjukkan bahwa literasi dan *religiusitas* mempengaruhi intensi berwakaf pada CWLS signifikan dan positif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingginya literasi dan *religiusitas* masyarakat maka akan meningkatkan intensi dalam berwakaf pada CWLS. Posisi penelitian ini yang menjadi persamaan ialah menggunakan variabel *religiusitas* sebagai variabel eksogen. Kemudian metode yang digunakan kuantitatif dengan alat uji statistic Smart PLS. Sementara yang menjadi perbedaan ialah menggunakan variabel pengetahuan dan media informasi sebagai variabel eksogen. Kemudian menambahkan variabel *altruisme* sebagai variabel moderasi.

Amalia *et al.* (2020) melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Milenial Berdonasi Online Melalui Crowdfunding Platform: Studi pada Kitabisa.com”. Metode yang digunakan dalam penelitian Amalia *et al.* (2020) adalah penelitian kuantitatif dengan metode analisa data yang digunakan adalah metode analisis data deskriptif dan regresi logistic. Hasil penelitian Amalia *et al.* (2020) menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi milenial dalam berdonasi online melalui Kitabisa.com adalah efektivitas *platform* dan inovasi *platform*. Posisi penelitian ini yang menjadi persamaan pada penelitian ini ialah menggunakan variabel *altruisme* sebagai variabel eksogen. Sementara yang menjadi perbedaan yaitu penggunaan variabel lain seperti pengetahuan, media informasi dan sebagai variabel eksogen. Kemudian menjadikan variabel *altruisme* sebagai variabel moderasi. Selain itu SEMPLS menjadi metode analisis data dengan bantuan Smart PLS.

Berdasarkan penjelasan di atas maka kerangka teoritis dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Teoritis

Dapat dilihat dari kerangka di atas, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

- H1 : Pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat wakif dalam berwakaf pada *Cash Waqf Linked Sukuk* (CWLS)

- H2 : Media informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat wakif dalam berwakaf pada *Cash Waqf Linked Sukuuk* (CWLS)
- H3 : *Religiusitas* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat wakif dalam berwakaf pada *Cash Waqf Linked Sukuuk* (CWLS)
- H4 : *Altruisme* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat wakif dalam berwakaf pada *Cash Waqf Linked Sukuuk* (CWLS)
- H5 : *Altruisme* dapat memoderasi pengetahuan terhadap minat wakif dalam berwakaf pada *Cash Waqf Linked Sukuuk* (CWLS)
- H6 : *Altruisme* dapat memoderasi media informasi terhadap minat wakif dalam berwakaf pada *Cash Waqf Linked Sukuuk* (CWLS)
- H7 : *Altruisme* dapat memoderasi *religiusitas* terhadap minat wakif dalam berwakaf pada *Cash Waqf Linked Sukuuk* (CWLS)

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis pendekatan kuantitatif deskriptif, karena penelitian ini disajikan dengan angka dan perhitungannya menggunakan metode statistik. Penelitian ini terdapat 5 variabel yaitu 3 variabel *independent* (Pengetahuan, Media Informasi dan *Religiusitas*), 1 variabel *dependent* yaitu Minat Berwakaf dan *Altruisme* sebagai variabel moderasi.

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel serta indikator dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2. Tabel 2 menunjukkan bahwa variabel penelitian ini empat, yaitu : Pengetahuan, Media Informasi, *Religiusitas*, *Altruisme*, dan Minat Berwakaf. Definisi operasional untuk variabel Pengetahuan berdasarkan konsep dari Purbasari (2015) bahwa pengetahuan merupakan hasil tahu individu terhadap sesuatu perbuatan untuk memahami suatu objek yang dihadapi yang hasilnya individu tersebut memahami objek tersebut. Indikator variabel pengetahuan dalam penelitian ini terdiri atas lima indikator berdasarkan hasil penelitian Pramudia & Syarieff (2020).

Definisi operasional untuk variabel Media Informasi berdasarkan konsep dari Rohmiyati (2018). Media informasi merupakan salah satu media yang digunakan untuk komunikasi dan dapat memperoleh informasi tertentu. Indikator untuk variabel media informasi ini ada sebanyak empat berdasarkan hasil penelitian As Shadiqy (2018). Variabel *Religiusitas* dalam penelitian ini memiliki definisi operasional dari konsep Sagita et al. (2021), bahwa *Religiusitas* merupakan konsepsi individu dan tingkat komitmen individu terhadap agamanya. Dimensi dari variabel *Religiusitas* dalam penelitian ini adalah sebanyak 5 dimensi berdasarkan hasil penelitian Maman (2006).

Definisi operasional variabel *Altruisme* merupakan sikap menolong orang lain dengan tulus membantu dan tidak mengharapkan imbalan apapun. Sikap tolong-menolong ini didasarkan pada motivasi untuk meningkatkan kesejahteraan hidup orang lain (Adhiatma & Fachrunnisa, 2021; Li et al., 2014). Indikator variabel *Altruisme* dalam penelitian ini ada sebanyak empat indikator berdasarkan hasil penelitian Kholil (2020). Variabel minat berwakaf memiliki definisi operasional dari konsep Johan (2019), minat dapat diartikan sebagai sebuah

kecenderungan yang tinggi terhadap sesuatu gariah dan keinginan. Variabel minat berwakaf ini memiliki lima indikator berdasarkan hasil penelitian Septiani et al. (2020).

Tabel 2. Variabel, Indikator dan Sumber

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Sumber
1	Pengetahuan (X_1)	Pengetahuan merupakan hasil tahu individu terhadap sesuatu perbuatan untuk memahami suatu objek yang dihadapi yang hasilnya individu tersebut memahami objek tersebut (Purbasari, 2015).	1. Tahu 2. Memahami 3. Aplikasi 4. Analisis 5. Evaluasi	(Pramudia & Syarief, 2020)
2	Media Informasi (X_2)	Media informasi merupakan salah satu media yang digunakan untuk komunikasi dan dapat memperoleh informasi tertentu (Rohmiyati, 2018)	1. Akurat 2. Tepat waktu 3. Relevan 4. Lengkap	(As Shadiqqy, 2018)
3	Religiusitas (X_3)	Religiusitas merupakan konsepsi individu dan tingkat komitmen individu terhadap agamanya (Sagita et al., 2021)	1. Dimensi akidah 2. Dimensi ibadah 3. Dimensi amal 4. Dimensi ilmu 5. Dimensi ihsan	(Maman, 2006)
3	Altruisme (Z)	Altruisme merupakan sikap menolong orang lain dengan tulus membantu dan tidak mengharapkan imbalan apapun. Sikap tolong-menolong ini didasarkan pada motivasi untuk meningkatkan kesejahteraan hidup orang lain (Adhiatma & Fachrunnisa, 2021; Li et al., 2014)	1. Empati 2. Memberi 3. Sukarela 4. Murah hati	(Kholil, 2020)
4	Minat Berwakaf (Y)	Minat dapat diartikan sebagai sebuah kecenderungan yang tinggi terhadap sesuatu gariah dan keinginan (Johan, 2019)	1. Ketertarikan 2. Tindakan 3. Perasaan senang 4. Perhatian 5. Keterlibatan	(Septiani et al., 2020)

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah penduduk pulau Jawa berjumlah 151.656,2 juta jiwa (BPS, 2020). Adapun rumus dalam penentuan besar sampel menggunakan rumus *slovin*:

$$n = \frac{N}{(1+Ne^2)}$$

Dimana:

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

e : Error level (tingkat kesalahan 10%)

Maka perhitungannya:

$$n = \frac{151.656,2}{(1+151.656,2 \times 0,1^2)} \quad n = \frac{151.656,2}{(1+15.165,62 \times 0,01)}$$

$$n = \frac{151.656,2}{(1+1.516,562)} \quad n = \frac{151.656,2}{(1.517,562)}$$

$$n = 99,93 \text{ (100 orang)}$$

Dari hasil tersebut diperoleh sampel sebanyak 100 responden, yang merupakan masyarakat pulau Jawa.. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan *accidental sampling*. *Accidental sampling* adalah teknik pengambilan sampel secara kebetulan, dimana setiap orang yang bertemu atau dapat informasi atas suatu penelitian dan dapat digunakan sebagai sampel, jika orang yang ditemui cocok dengan sumber informasinya.

Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Peneliti menyebarkan kuesioner secara online kepada masyarakat di pulau Jawa dengan menggunakan *google form*. Instrument penelitian ini menggunakan skala *Likert* yang terlihat dalam tabel 3.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Partial Least Square (PLS)*. Tujuan PLS adalah untuk membantu peneliti untuk mendapatkan nilai variabel laten untuk tujuan prediksi serta untuk memprediksi pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen dan menjelaskan hubungan teori diantara kedua variabel tersebut (Sholihin & Ratmono, 2013). Analisa pada PLS dilakukan dengan tiga tahap : 1. Evaluasi Model Pengukuran (*Outler Model*), 2. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*), 3. Pengujian Hipotesis.

Tabel 3. Skala *Likert*

Penilaian	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan beberapa variabel untuk mengukur minat berwakaf. Terdapat empat variabel nominal (kategoris) meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan dan pekerjaan. Responden terdiri dari 38 laki-laki dan 62 perempuan. Usia responden dikategorikan menjadi empat kelompok: 17-20 tahun, 21-25 tahun, 26-30 tahun, dan 30 tahun keatas. Sebagian besar responden (8%) berusia 21-25 tahun, sedangkan sebagian besar kedua (42%) berusia 26-30 tahun, diikuti oleh terbesar ketiga (2%) berusia antara 17-20 tahun dan hanya 48% yang berusia di atas 30 tahun. Sebagian besar responden memiliki latar belakang pendidikan SMA sebanyak 38 orang, S1 sebanyak 52 orang, S2 sebanyak 8 orang dan S3 sebanyak 2 orang. Responden juga berstatus pelajar/mahasiswa sebanyak 7 orang, pegawai swasta sebanyak 28 orang, pegawai negeri sebanyak 15 orang, wirausaha sebanyak 29 orang, ibu rumah tangga sebanyak 9 orang dan sisanya 12 orang memiliki pekerjaan lainnya.

Evaluasi Model Pengukuran (Outlier Model)

Convergent Validity

Convergent Validity dapat dilihat dari nilai *loading factor* (λ). *Loading factor* menggambarkan korelasi antara setiap item pengukuran (indikator) dengan konstruksinya (*variabel laten*). Nilai *loading factor/outer loading* lebih dari 0,7 dapat dikatakan ideal, artinya bahwa indikator ini dianggap signifikan sebagai indikator untuk mengukur konstruk (*variabel laten*). Apabila, nilai *loading factor* > 0,5 dapat diterima. Untuk mendapatkan nilai *convergent validity* bisa dilihat melalui nilai *outer loading* pada variabel-variabel dengan indikator-indikatornya.

Tabel 4. Nilai *Outer Loading*

Variabel	Indikator	<i>Outer loading</i>	Ket.
Pengetahuan (X1)	X1.1	0.834	Valid
	X1.2	0.740	Valid
	X1.3	0.804	Valid
	X1.4	0.761	Valid
	X1.5	0.829	Valid
Media Informasi (X2)	X2.1	0.845	Valid
	X2.2	0.818	Valid
	X2.3	0.871	Valid
	X2.4	0.906	Valid
Religiusitas (X3)	X3.1	0.820	Valid
	X3.2	0.758	Valid
	X3.3	0.809	Valid
	X3.4	0.851	Valid
	X3.5	0.781	Valid
Altruisme (Z)	Z.1	0.840	Valid
	Z.2	0.730	Valid
	Z.3	0.822	Valid
	Z.4	0.796	Valid
Minat Berwakaf	Y.1	0.763	Valid
	Y.2	0.782	Valid

(Y)	Y.3	0.895	Valid
	Y.4	0.782	Valid
	Y.5	0.752	Valid

Sumber : Smart PLS, Data Olahan 2022

Dapat dilihat dari tabel 4, menunjukkan bahwa nilai *outer loading* semua variabel memiliki nilai > 0,6 maka, semua indikator item di atas dinyatakan valid dan layak digunakan untuk penelitian.

Discriminant Validity

Dalam pengujian indikator –indikator suatu konstruk berkorelasi tinggi dengan indikator dari konstruk lain maka digunakanlah *Discriminant validity*. Apabila korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi ukuran pada blok yang lebih baik dari pada ukuran blok lainnya. Nilai *loading factor* > 0,70 dinyatakan valid sebagai indikator yang mengukur konstruk. Tetapi untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai loading 0,50 – 0,60 dianggap cukup memadai.

Berdasarkan hasil olah data, menunjukkan bahwa seluruh item indikator sudah memenuhi kriteria *discriminant validity*, hal ini karena nilai *cross loading* untuk indikator terhadap konstruk/variabelnya sendiri lebih besar dibandingkan nilai *cross loading* indikator lainnya.

Composite Realibility dan AVE

Composite Realibility bertujuan untuk melihat output dari *view latent variabel coefficients*. Dari output ini, maka kriteria dilihat dari dua hal yaitu *composite reliability* dan *cronbach’s alpha*. Nilai *composite reliability* dan *cronbach’s alpha* dinyatakan *reliable dan valid* apabila bernilai >0,70. Jikasuatu konstruk sudah termasuk dua kriteria tersebut maka dapat dikatakan bahwa konstruk reliabel atau mempunyai konsistensi dalam instrumen penelitian. *Average Variance Extracted* (AVE) yang sering digunakan adalah minimal 0,50. Mengukur reliabilitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Cronbach’s Alpha*, *Composite Reliability* dan AVE dan hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Nilai *Composite Reliability* dan AVE

Variabel	<i>Cronbach’s Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>	AVE	Ket.
X1	0.864	0.895	0.631	Valid dan Reliabel
X2	0.883	0.919	0.741	Valid dan Reliabel
X3	0.863	0.902	0.647	Valid dan Reliabel
Y	0.855	0.896	0.634	Valid dan Reliabel
Z	0.809	0.875	0.637	Valid dan Reliabel

Sumber: Smart PLS, Data olahan 2022

Dari hasil tabel 5, menunjukkan nilai *cronbach’s alpha* dan *composite reliability* dari masing-masing variabel > 0,70 kemudian, itu untuk nilai AVE seluruh variabel > 0,50 maka, semua variabel

telah memenuhi seluruh kriteria reliabel dan juga sudah valid sehingga bisa dilanjutkan untuk evaluasi model struktural.

Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Coefficient of Determination (R²)

Koefisien Determinasi terutama mengukur kemampuan model untuk menjelaskan variasi endogen. Konstruk disebut nilai *R-square*. Model struktural (*inner model*) merupakan model untuk memprediksi hubungan antar variabel laten. Nilai *R-square* sebesar 0,75 sudah termasuk kategori golongan kuat, nilai *R-square* sebesar 0,5 menunjukkan bahwa model sedang, dan jika nilai *R-square* hanya sebesar 0,25 menunjukkan bahwa model tergolong rendah. Pada penelitian ini menggunakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya yaitu variabel minat berwakaf (Y) yang dipengaruhi oleh pengetahuan, media informasi, *religiusitas* dan *altruisme*.

Tabel 6. Nilai R²

Variabel	R-square
Minat Berwakaf (Y)	0.837

Sumber: Smart PLS, Data olahan 2022

Berdasarkan hasil *R-square* pada tabel 6, menunjukkan nilai *R-square* variabel minat berwakaf sebesar 0,837 yang artinya bahwa 84% variabel minat berwakaf dipengaruhi oleh pengetahuan, media informasi, *religiusitas* dan *altruisme*. Tergolong pada golongan kuat karena nilai *R-square* > 0,75. Sedangkan 16% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan perangkat lunak Smart PLS dengan melakukan metode *bootstrapping resampling* Smart PLS dan menguji nilai signifikansi diterimanya hipotesis dengan ketentuan melihat *original sample* sebagai pengaruh positif atau negatif dan nilai *t-statistics* > 1,66 dan nilai *p-value* < 0,05.

Tabel 7. Hasil Path Coefficients (pengaruh langsung)

	<i>Original Sample</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T Statistics</i>	<i>P Value</i>
X1 → Y	0.333	0.052	6.402	0.000
X2 → Y	0.377	0.122	3.091	0.002
X3 → Y	0.312	0.134	2.326	0.020
Z → Y	0.045	0.108	0.414	0.679

Sumber: Smart PLS, Data olahan 2022

Pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat wakif dalam berwakaf dengan nilai *original sample* sebesar 0,333. Nilai *t-statistic* 6,402, dan *p-value* sebesar 0,000.

Artinya pengetahuan terhadap minat berwakaf termasuk kriteria signifikan maka, hipotesis 1 diterima.

Media Informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat wakif dalam berwakaf dengan nilai *original sample* sebesar 0,377. Nilai *t-statistic* 3,091, dan *p-value* sebesar 0,002. Artinya media informasi terhadap minat berwakaf termasuk kriteria signifikan maka, hipotesis 2 diterima.

Religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat wakif dalam berwakaf dengan nilai *original sample* sebesar 0,312. Nilai *t-statistic* 2,326, dan *p-value* sebesar 0,081. Artinya *religiusitas* terhadap minat berwakaf termasuk kriteria signifikan maka, hipotesis 3 diterima.

Altruisme berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap minat wakif dalam berwakaf dengan nilai *original sample* sebesar 0,045. Nilai *t-statistic* 0,414, dan *p-value* sebesar 0,319. Artinya *altruisme* terhadap minat berwakaf tidak dalam kriteria signifikan maka, hipotesis 4 ditolak.

Tabel 8. Hasil Path Coefficients (pengaruh langsung)

	<i>Original Sample</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T Statistics</i>	<i>P Value</i>
Z*X1 → Y	0.028	0.064	0.442	0.659
Z*X2→Y	-0.166	0.148	1.123	0.262
Z*X3→ Y	0.148	0.158	0.943	0.346

Sumber: Smart PLS, Data olahan 2022

Altruisme tidak dapat memoderasi pengetahuan terhadap minat wakif dalam berwakaf dengan nilai *t-statistic* 0,442 < 1,66, dan *p-value* sebesar 0,659 > 0,05. artinya *altruisme* tidak dapat memoderasi pengetahuan terhadap minat berwakaf maka, hipotesis 5 ditolak.

Altruisme tidak dapat memoderasi media informasi terhadap minat wakif dalam berwakaf dengan nilai *t-statistic* 1,123 < 1,66, dan *p-value* sebesar 0,262 > 0,05. artinya *altruisme* tidak dapat memoderasi media informasi terhadap minat berwakaf maka, hipotesis 6 ditolak.

Altruisme tidak dapat memoderasi *religiusitas* terhadap minat wakif dalam berwakaf dengan nilai *t-statistic* 0,943 < 1,66, dan *p-value* sebesar 0,346 > 0,05. artinya *altruisme* tidak dapat memoderasi *religiusitas* terhadap minat berwakaf maka, hipotesis 7 ditolak.

Pembahasan

Pengaruh Pengetahuan Terhadap Minat Wakif Dalam Berwakaf Pada *Cash Waqf Linked Sukuk (CWLS)*

Hasil pengujian didapatkan bahwa pengetahuan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat wakif dalam berwakaf pada *Cash Waqf Linked Sukuk (CWLS)*. Disimpulkan bahwa dengan sampel 100 responden masyarakat pulau jawa memiliki pengetahuan yang baik dalam berwakaf pada *Cash Waqf Linked Sukuk (CWLS)*. Artinya semakin baik pengetahuan individu mengenai CWLS maka semakin tinggi kemungkinan berwakaf melalui CWLS. Riset Pramudia & Syarief (2020) menemukan persepsi pengetahuan menjadi salah satu faktor yang

mempengaruhi wakif dalam berwakaf. Kemudian Yulianti (2021) menemukan hasil penelitian yang sama bahwa pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap minat berwakaf.

Pengaruh Media Informasi Terhadap Minat Wakif Dalam Berwakaf Pada *Cash Waqf Linked Sukuk* (CWLS)

Berdasarkan hasil pengujian media informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat wakif dalam berwakaf pada *Cash Waqf Linked Sukuk* (CWLS). Sebuah informasi juga dapat diklarifikasi dan diinterpretasikan sebelumnya untuk digunakan dalam proses pengambilan keputusan. Dapat disimpulkan semakin tinggi akses informasi yang didapatkan seseorang mengenai wakaf maka semakin tinggi minat berwakaf. Hasil penelitian berbeda dengan As Shadiqy (2018) yang menunjukkan hasil bahwa media informasi tidak berpengaruh terhadap minat masyarakat dalam berwakaf. Sejalan dengan Septiani *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa media informasi berpengaruh positif terhadap minat wakif dalam berwakaf.

Pengaruh *Religiusitas* Terhadap Minat Wakif Dalam Berwakaf Pada *Cash Waqf Linked Sukuk* (CWLS)

Hasil pengujian pada SmartPLS menunjukkan hasil dimana, *religiusitas* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat wakif dalam berwakaf pada *Cash Waqf Linked Sukuk* (CWLS). *Religiusitas* sebagai penentu aspek sosial yang penting dalam beramal (Muis, 2020). Tingginya *religiusitas* maka akan meningkatkan intensi berwakaf begitupula sebaliknya. *Religiusitas* pada dasarnya dapat mendorong individu bertingkah laku dan bertindak sesuai agama seperti beramal termasuk wakaf. Seperti yang diketahui *Cash Waqf Linked Sukuk* (CWLS) merupakan salah satu jenis wakaf uang berdasarkan filantropi Islam.

Selaras dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa *religiusitas* berpengaruh positif terhadap minat berwakaf (As Shadiqy, 2018; Pramudia & Syarief, 2020). Seperti Hiyanti *et al.* (2020) menyatakan bahwa *religiusitas* juga mempengaruhi intensi berwakaf pada *Cash Waqf Linked Sukuk* (CWLS).

Pengaruh *Altruisme* Terhadap Minat Wakif Dalam Berwakaf Pada *Cash Waqf Linked Sukuk* (CWLS)

Diketahui *altruisme* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap minat wakif dalam berwakaf pada *Cash Waqf Linked Sukuk* (CWLS). *Altruisme* salah satu tindakan individu mengedepankan kepentingan orang lain diatas kepentingan pribadi dalam hal ini berwakaf (Fuadah, 2021). Sikap tersebut tidak dapat menumbuhkan minat wakif dalam berwakaf. Seperti Amalia *et al.* (2020) menyatakan dalam hasil penelitiannya bahwa faktor *altruisme* tidak selamanya menjadi faktor penentu seseorang dalam berdonasi.

***Altruisme* Dapat Memoderasi Pengetahuan Terhadap Minat Wakif Dalam Berwakaf Pada *Cash Waqf Linked Sukuk* (CWLS)**

Hasil pengujian di atas menunjukkan *altruisme* tidak dapat memoderasi pengetahuan terhadap minat wakif dalam berwakaf pada *Cash Waqf Linked Sukuk* (CWLS). Pengetahuan merupakan sesuatu yang dimengerti berkenaan dengan suatu hal atau kejadian. Sedangkan sikap *altruisme* merupakan sikap menolong orang lain dengan tulus membantu dan tidak mengharapkan imbalan apapun. Sikap tolong-menolong ini didasarkan pada motivasi untuk meningkatkan

kesejahteraan hidup orang lain (Adhiatma & Fachrunnisa, 2021; Li *et al.*, 2014). Dari hasil estimasi didapatkan bahwa sikap *altruisme* tidak dapat dijadikan dasar dalam menumbuhkan minat berwakaf pada CWLS, walaupun seseorang tersebut sudah mengetahui CWLS.

***Altruisme* Dapat Memoderasi Media Informasi Terhadap Minat Wakif Dalam Berwakaf Pada *Cash Waqf Linked Sukuk* (CWLS)**

Kemudian untuk hasil estimasi berikutnya ialah *altruisme* yang tidak dapat memoderasi media informasi terhadap minat wakif dalam berwakaf pada *Cash Waqf Linked Sukuk* (CWLS). Hasil tersebut memberikan gambaran dimana, individu yang mendapatkan kemudahan informasi hasilnya dapat digunakan dalam hal pengambilan keputusan seperti berwakaf. Akan tetapi sikap *altruisme* tidak dapat memoderasi keduanya dikarenakan terdapat kekhawatiran terhadap sesuatu yang akan terjadi jika mengambil keputusan berwakaf.

***Altruisme* Dapat Memoderasi *Religiusitas* Terhadap Minat Wakif Dalam Berwakaf Pada *Cash Waqf Linked Sukuk* (CWLS)**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *altruisme* nyatanya tidak dapat memoderasi variabel *religiusitas* terhadap minat wakif dalam berwakaf pada *Cash Waqf Linked Sukuk* (CWLS). *Religiusitas* menjadi salah satu tingkatan keberagamaan individu. Agama merupakan ajaran yang berasal dari Allah SWT terkandung dalam kitab suci yang diwariskan dengan tujuan sebagai pedoman agar mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Sedangkan wakaf termasuk ibadah dalam kategori sunnah, karena wakaf sendiri menjadi unsur ketaatan kepada Allah. Individu yang melakukan wakaf sejatinya bukan berasal dari mengutamakan kepentingan orang lain atau sikap *altruisme*, akan tetapi kemampuan individu tersebut dalam berwakaf.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh pengetahuan, media informasi, religiusitas terhadap minat berwakaf dengan *altruisme* sebagai variabel moderasi. Pada hasil penelitian dapat disimpulkan variabel pengetahuan, media informasi, religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat wakif dalam berwakaf pada *Cash Waqf Linked Sukuk* (CWLS). Sedangkan variabel *altruisme* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap minat wakif dalam berwakaf pada *Cash Waqf Linked Sukuk* (CWLS). Kemudian *altruisme* tidak dapat memoderasi pengetahuan, media informasi dan religiusitas terhadap minat wakif dalam berwakaf pada *Cash Waqf Linked Sukuk* (CWLS). Sikap *altruisme* atau sikap tolong-menolong yang didasarkan pada motivasi untuk meningkatkan kesejahteraan hidup orang lain tidak dapat dijadikan patokan individu dalam berwakaf. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan menjadi sumber informasi dan referensi bagi pihak yang membutuhkan khususnya Badan Wakaf Indonesia (BWI).

DAFTAR PUSTAKA

- Adhiatma, A., & Fachrunnisa, O. (2021). The Relationship among Zakat Maal, Altruism and Work Life Quality. *International Journal of Zakat*, 6(1), 71–94. <https://doi.org/10.37706/ijaz.v6i1.255>
- Amalia, N., Lubis, D., & Muthohharoh, M. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Milenial Berdonasi Online Melalui Crowdfunding Platform: Studi pada Kitabisa.com. *Jurnal Hukum Dan Ekonomi Syariah*, 08(02), 181–194.
- Anggraini, R. (2019). Cash Waqf Linked Sukuk Menurut Perspektif Hukum Islam. *Syariah, Saqifah Jurnal Hukum Ekonomi*, 4(1), 33–50.

- As Shadiqy, M. (2018). Pengaruh Pendapatan, *Religiusitas*, Jarak Lokasi, Tingkat Pendidikan dan Akses Informasi Terhadap Minat Masyarakat untuk Berwakaf Uang di Badan Wakaf Uang Tunai MUI DIY. *Panangkaran: Jurnal Penelitian Agama Dan Masyarakat*, 2(2), 249. <https://doi.org/10.14421/panangkaran.2018.0202-05>
- BPS. (2020). *Jumlah Penduduk Hasil Proyeksi Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin (Ribu Jiwa), 2018-2020*. <https://www.bps.go.id/indicator/12/1886/1/jumlah-penduduk-hasil-proyeksi-menurut-provinsi-dan-jenis-kelamin.html>
- Dirgantara, H. (2021). *Meski Ada Pandemi, CWLS Ritel Seri SWR002 Menarik 91,03% Wakif Baru*. <https://investasi.kontan.co.id/news/meski-ada-pandemi-cwls-ritel-seri-swr002-menarik-9103-wakif-baru>
- Firdaus, D. H., Trapsila, A. P., & Ramadhita, . (2020). *Altruism, Religiosity and Happiness among Zakat Payers in Surabaya, Indonesia*. 50, 1204–1209. <https://doi.org/10.5220/0009924912041209>
- Fitriani, A. (2016). Annisa Fitriani, Peran *Religiusitas* Dalam Meningkatkan Psychological Well Being. *Jurnal Al-Adyan*, XI(1).
- Fuadah, Z. (2021). Eksplorasi Praktik Filantropi Islam dan Nilai-nilai *Altruisme* pada Masa Pandemi Covid-19 The Exploration of Islamic Philanthropy Practice and Altruism during the Pandemic. *Jurnal Bimas Islam*, 14(2), 459–483.
- Hendrawan, R. (2020). Cash Waqf Link Sukuk untuk Pembangunan Berkelanjutan. *Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat*, 3(2), 285–310. <https://doi.org/10.24853/ma.3>.
- Hiyanti, H., Fitrijanti, T., & Sukmadilaga, C. (2020). Pengaruh Literasi dan *Religiusitas* Terhadap Intensi Berwakaf Pada Cash Waqf Linked Sukuk (CWLS). *JIMEA: Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(3), 493–507.
- Hudzaifah, A. (2019). Factors Influencing Willingness To Contribute In Cash Waqf: Case Of South Tangerang, Indonesia. *KITABAH*, 3(1), 1–18.
- Johan, R. (2019). Pengaruh Game Online Terhadap Minat Untuk Belajar Peserta Didik Kelas X Di Ma Al Hidayah Depok. *Research and Development Journal of Education*, 5(2), 12. <https://doi.org/10.30998/rdje.v5i2.3748>
- Kemenkeu RI. (2022). *Cash Waqf Linked Sukuk*. <https://www.kemenkeu.go.id/single-page/sukuk-wakaf/>
- Kholil, M. (2020). *Pengaruh Religiusitas, Altruisme, Dan Pemahaman Zakat Terhadap Kewajiban Petani Membayar Zakat Pertanian (Studi Pada Desa Wonoketro Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo)*. Tesis, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Li, N., Kirkman, B. L., & Porter, C. O. L. H. (2014). Toward a Model of Work Team Altruism. *Academy of Management Review*, 39(4), 541–565. <https://doi.org/10.5465/amr.2011.0160>
- Maman. (2006). *Metodologi Penelitian Agama: Teori dan Praktik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muis, M. utami. (2020). Pengaruh *Religiusitas* Terhadap Perilaku Bersedekah Pegawai IAIN Palopo. *Journal Of Institution And Sharia Finance*, 3(2), 113–133. http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/sharia_finance/article/view/1758
- Pramudia, R. A., & Syarief, M. E. (2020). Pengaruh Persepsi Pengetahuan, Informasi, Dan *Religiusitas* Terhadap Minat Berwakaf Uang. *Jurnal Justisia Ekonomika: Magister Hukum Ekonomi Syariah*, 4(2). <https://doi.org/10.30651/justeko.v4i2.6482>

- Purbasari, I. (2015). Pengelolaan Zakat Oleh Badan Dan Lembaga Amil Zakat di Surabaya Dan Gresik. *Mimbar Hukum*, 27(1).
- Rahman, M. I. F., Nurwahidin, N., & Adnan, N. (2021). Analisis Model Cash Waqf Linked Sukuk (CWLS) Sebagai Instrumen Pembiayaan Pemulihan Dampak Pandemi Covid-19. *Jurnal Bimas Islam*, 14(1), 77–102. <https://doi.org/10.37302/jbi.v14i1.343>
- Rivai, V. (2015). *Islamic Banking and Finance*. Yogyakarta: BPFE.
- Rohmiyati, Y. (2018). Analisis Penyebaran Informasi Pada Sosial Media. *Anuva*, 2(1), 29. <https://doi.org/10.14710/anuva.2.1.29-42>
- Sagita, D. D., Fauzi, D. M., & Tuasikal, J. M. S. (2021). Analisis Tingkat *Religiusitas* Pada Mahasiswa Yang Mengikuti Organisasi. *Pedagogika*, 12(2), 201–216. <https://doi.org/10.37411/pedagogika.v12i2.817>
- Septiani, A. T., Fauzi, A., & Respati, D. K. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Terhadap Wakaf Uang Di Kabupaten Bogor: Muslim Society Perspective. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Administrasi Perkantoran Dan Akuntansi*, 7(4), 120–128.
- Sholihin, M., & Ratmono, D. (2013). *Analisis SEM-PLS Dengan Warppls Untuk Hubungan Non Linier Dalam Penelitian Sosial Dan Bisnis*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Siregar, K. H., Manday, C. C. R., & Efendi, B. (2021). Model Cash Waqf Linked Sukuk (CWLS): Instrumen Ketahanan Pangan Indonesia SDGs. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 6(2), 601–609.
- Yulianti, D. (2021). Pengaruh Pengetahuan, Tingkat Pendapatan, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Minat Masyarakat Berwakaf Uang. *Al-Awqaf: Jurnal Wakaf Dan Ekonomi Islam*, 13(2), 125–148. <https://doi.org/10.47411/al-awqaf.v13i2.131>